

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha investasi manusia yang sangat berharga untuk kelangsungan bangsa dan negara. Pendidikan sesungguhnya merupakan pembibitan generasi penerus bangsa yang pada waktunya akan ditebarkan dalam masyarakat sebagai pemegang tingkat kepemimpinan yang bertanggungjawab dalam membangun bangsa dan negara.

Aspek pendidikan akhlak atau pembentukan akhlak menempatin urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara hidup yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah yang paling mulia.

Seiring berkembangnya globalisasi pendidikan, Islam mempunyai tantangan yang cukup berat seperti yang kita saksikan sekarang ini, proses globalisasi yang mengakibatkan perubahan dari segala aspek kehidupan baik dalam bentuk keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Meskipun globalisasi mempunyai tujuan positif namun dampak dari proses tersebut terasa lebih besar dampak negatifnya dari pada dampak positifnya. Mulai dari perpecahan rumah tangga, tawuran antar pelajar, kenakalan remaja, keserakahan dan lain sebagainya semua itu jelas merupakan beberapa contoh globalisasi, hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan akhlak.

Ahlak merupakan suatu hal yang urgen dalam kehidupan, baik kehidupan vertikal maupun horisontal. tanpa akhlak hidup manusia akan seenaknya sendiri, berbuat sesuka hatinya tanpa memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa ahlak merupakan pondasi manusia dalam menjalani kehidupan yang sebenarnya sesuai dengan sariat islam. Disinilah pentingnya kehidupan ahlak diajarkan sedini mungkin supaya bisa melekat pada jiwa setiap insan.¹

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa pertolongan. Pertolongan sejak awal kepadanya adalah bagian dari pendidikan. Ketika orang tuanya pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itulah awal pendidikan baginya setelah ia lahir.²

Manusia adalah mahluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri di dunia ini, karena manusia mempunyai sifat yang saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lain. Dan manusia juga akan menjalani kehidupan secara berkelompok yakni hidup dalam lingkungan masyarakat yang merupakan kumpulan dari beberapa individu yang hidup bersama. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda-beda dan keanekaragaman yang berjenis-jenis budayanya.

¹ Muhammad al-zuhaidi, *Menciptakan remaja dambaan allah* (panduan bagi orang muslim, terjemahan akmal burhanudin, al-islam wa al sabah, mizan pustaka, bandung juz 4 hl 27.

² Dr.H.Zubaidi,M.pd., *akhlak & tasawuf* (yogyakarta: lingkaran media 2016). Hal.9.

Pendidikan islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Dalam islam, orang yang paling bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah da ibu) anak didik. Tanggung jawab itu disebabkan sejurang-kurangnya oleh dua hal pertama karemna kodrat, yaitu karena orang tua ditakdirkan menjadi oarng tua ankanya, dan karena itu ia ditakdirkan pula bertanggung jawab mendidik anaknya, kedua karena kepentingan kedua ornag tua, yaitu orangtua berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, sukses anaknya adalah sukses orang tua juga.³

Pendidikan, kita menemukan beberapa istilah yang dipakai dalam menyebut anakdidik, diantaranya adalah “murid, peserta didik, dan anak didik”. Semua istilah tersebut mempunyai implikasi yang berbeda. “Murid” merupakan bentuk ismi fail dari kata “arada-yuridu-iradatan-muridun”, yang berarti orang yng menginginkan. Istilah “Murid” ini juga mengandung arti kesungguhan dalam belajar, memuliakan guru. dalam konsep murid ini pula terkandung keyakinan bahwa mengajar dan belajar itu wajib.sangat yakin sekali jika istilah “murid” ini tetap dipakai, diresapi, dan diamalkan oleh guru dan murid, maka pendidikan akan lebih cepat dan tepat menghasilkan lulusan yang menjadi manusia.⁴

Langkah tepat dalam menjawab tantangan hidup yang semakin berkembang pesat ini adalah membekali individu dengan akhlak, karakter dan

³ Prof. Dr. Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2013) hal. 119.

⁴ Heri Gunawan, S.pd.I., M.Ag., pendidikan Islam, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2014) hal. 207.

pola pikir yang sesuai dengan ajaran islam. Hal itu dimaksud agar manusia siap menjalani hidup dan tidak sampai terjerumus kejalan yang salah karena mempunyai kepribadian yang kuat sesuai tuntunan ajaran islam.

Upaya memperbaiki ahlak, moral dan karakter manusia adalah hal yang wajib dilakukan semua insan. Itu semua bertujuan agar manusia dapat mencapai tujuan hidupnya yaitu mewujudkan insan kamil (manusia yang sempurna). Akhlak menjadi hal yang pokok bagi manusia karena itu Rosulullah meyeruh umatnya untuk memperbaiki ahlak. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam al-quran.⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(الأحزاب : ٢١)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Qs. Al-ahzab: 21)

Dalam hadist Rosulullah saw bersabda:

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمَشَقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبَّاسٍ. حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَمْرَةَ أَخْبَرَنِي
الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانَ. سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
قَالَ: أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا آدَابَهُمْ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَةَ)

Artinya : “Menceritakan kepada al-abbas bin walid al-damasyqir. Menceritakan Kepada kami ‘ali bin iyasy. Menceritakan Kepada kami sa’id bin umarah. Menceritakan kepadaku al-harist bin annu’man. Aku mendengar Anas bin malik berkata dari Rasulullah SAW berkata: mulyakan anak-anakmu dan baguskanlah budi pekerti mereka”. (H.R. Ibnu Majah)⁶

⁵ Al-Qur’an QS.Al-ahzab: 21, yayasan penyelenggara penerjemah dan penafsir Al-Qur’an, Al-Qur’an dan terjemahannya, kementerian agama RI, jakarta 2012.

⁶ Muhammad bin yazid Abu Abdullah, Sunan Ibnu Majah Juz II. Dar Al-Fikr, Beirut, tt, hal. 1211.

وَقَالَ بَعْضُ الْعُلَمَاءِ: أَحْسَنُ الْخَلْقِ مَنْ نَفْسِهِ فِي رَاحَةٍ وَالنَّاسُ مِنْهُ فِي سَلَامَةٍ وَالسَّيِّءُ الْخَلْقِ النَّاسُ مِنْهُ فِي بَلَاءٍ وَهُوَ مِنْ نَفْسِهِ فِي عَنَاءٍ

*Artinya :“Sebaik-baiknya budi pekerti seseorang adalah yang membuat dirinya nyaman dan orang lain selamat. Sedangkan orang yang berbudi jelek adalah orang yang menjadikan orang lain sengsara dan dia sendiri akan jatuh dalam kesusahan.”*⁷

Seorang penyair berkata: “Bila suatu kaum tidak berbudi pekerti baik, maka negaranya akan mengalami keresahan.” Yang namanya kekuasaan, kekayaan, kemiskinan, kesedihan, kebencian dan yang lainnya yang bisa menimbulkan keresahan hati, putus asa, hilang kesabaran, kemarahan, kesombongan, kesibukan hati.⁸

Hadis diatas mengingatkan pada semua manusia agar mampu hidup mulia dengan akhlaq yang baik. Nabi SAW adalah insan yang memiliki akhlak mulia, oleh karena itu Allah menjelaskan dalam Al-Qur’an bahwa Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladan Nabi Umat Manusia.

Mengingat bahwa kebenaran Al-Qur’an dan Al-Hadits adalah mutlak maka setiap ajaran yang sesuai dengan Al-Qur’an dan Al-Hadits harus dilaksanakan dan apabila bertentangan maka harus ditinggalkan. Dengan demikian jika manusia utusan teguh pada keduanya Al-Qur’an dan Al-Hadits maka akan terhindar dari kesesatan. Tokoh pemikiran islam sangat banyak dengan berbagai pemikirannya yang mempunyai tujuan yang sama, yaitu ingin menjadikan pendidikan islam lebih baik lagi. Salah satunya yaitu Syeh Hasan Al-Masyudi. Beliau adalah seorang guru ahli sejarah geografi, biologi,

⁷ A. Ma’ruf Asrori, *Akhlaq Bermasyarakat Terjemahan Al-Tahliyah*, Al-Miftah, surabaya, 1996 Hal 19-20

⁸ *Ibid*

ensiklopedi dalam bidang sains Islam, tokoh pendidikan sekaligus pengembara. Berbagai karya yang telah dihasilkan beliau salah satunya yaitu kitab *Taisirul Khalaq*.

Kitab *Taisirul Khalaq* adalah kitab yang berisi tentang ringkasan ilmu ahlak dasar untuk pelajar. Ilmu ahlak adalah kumpulan kaidah untuk mengetahui kebaikan hati. Objeknya yaitu mengenai tingkah laku baik maupun buruk. Adapun buah dari ilmu ahlak tersebut adalah kebaikan hati manusia ketika di dunia dan dapat mencapai keberhasilan derajat yang mulia di akhirat.⁹

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri di dunia ini, karena manusia mempunyai sifat yang saling membutuhkan antara individu yang satu dengan yang lain. Dan manusia juga akan menjalani kehidupan secara berkelompok yakni hidup dalam lingkungan masyarakat yang merupakan kumpulan dari beberapa individu yang hidup bersama. Masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda-beda dan keanekaragaman yang berjenis-jenis budayanya.¹⁰

Konsep secara umum merumuskan, pada hakikatnya tujuan sebenarnya dari pendidikan Islam adalah mencapai akhlak yang sempurna.¹¹ Oleh karena itu manusia tidak akan sempurna jika keberhasilan pendidikan hanya dilihat dengan tolak ukur kognitif, tapi yang lebih penting lagi adalah terbentuknya generasi yang mempunyai akhlak mulia. Ilmu akhlak akan menjadi sempurna, jika

⁹ Hafidh Hasan Al-Mas'udi, *Taisirul Khalaq*, terjemahan Muhaamd Fadli Sa'id an Nadwi, bekal berharga, untuk menjadi anak mulia, Al-Hidayah, Surabaya, 1418 H hal 98

¹⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal.184.

¹¹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*,. Jakarta: Kerjasama Departemen Agama RI, 1982. Hal. 29.

yang terkandung dalam ilmu akhlak tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pada hakikatnya tujuan pendidikan islam adalah untuk mencapai ahklak yang sempurna oleh karena itu manusia tidak akan sempurna jika keberhasilan pendidikan hanya dilihat dari tolak ukur kognitifnya saja, tapi yang lebih penting adalah terbentuknya generasi yang berkarakter dan berahlak mulai. Akhlak akan menjadi sempurna jika konsep yang terkandung ilmu-ilmu akhlak tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang konsep pendidikan akhlak. Dengan judul konsep pendidikan akhlak menurut Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab Taisirul Kholaq.

B. Penegasan Istilah

1. Konsep Pendidikan Akhlak

konsep adalah rancangan ide atau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret. Pengertian adalah ruang lingkup tentang suatu nilai tentang pendidikan, dengan kata lain konsep disini adalah gambaran besar atau suatu gagasan besar atau suatu gagasan besar tentang pendidikan akhlak yang terdapatpada Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi.

Sedangkan pengertian akhlak secara etimologi dapat diartikan sebagai budi pekerti, watak dan tabiat. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khuluqan yang menurut lughot yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Sehingga dari gambaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan akhlak adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk membentuk tabiat yang baik pada seorang peserta didik, sehingga membentuk pribadi yang taat kepada Allah SWT. pendidikan akhlak harus dilakukan dengan kesinambungan dengan tidak ada paksaan dengan pihak manapun.

2. Kitab Taisirul Khalaq

kitab Taisirul khalaq adalah kitab karangan hafidh hasan al-mas'udi dalam bidang pendidikan khususnya ilmu akhlaq. Dalam kitab tersebut terdapat 31 bab baik itu akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Alasan penulis menggunakan kitab karangan hafidh hasan al-mas'udi dan tidak menggunakan kitab-kitab akhlak lain sebagai objek penelitian adalah karena penulis beranggapan bahwa kitab Taisirul Khalaq karya seseorang ulama yang hebat yang berisikan materi-materi dasar ilmu akhlak yang ditulis secara ringkas sehingga dianggap pas sebagai bahan penelitian. kemudian penulis juga melihat bahwa kitab taisirul khalaq sendiri banyak diajarkan pada pesantren-pesantren di Indonesia, sehingga perlu dilakukan sebuah penelitian dan pendalaman kitab Taisirul khalaq itu sendiri khususnya dalam konsep pendidikan kittaib taisirul khalaq itu sendiri khususnya dalam konsep pendidikan akhlak yang terkandung didalamnya.

Harapanya hasil dari penelitian ini dapat mempermudah bagi masyarakat untuk memahami isi kitab taisirul khalaq.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab Taisirul Kholaq?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak menurut Syeh Hafidh Hasan Al-mas'udi di zaman modern ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak menurut Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab Taisirul Kholaq.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak zaman modern dalam kitab Taisirul Kholaq.

E. Manfaat penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan, dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mendeskripsikan konsep pendidikan akhlak menurut Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab Taisirul Kholaq.
 - b. Untuk mendeskripsikan relevansi konsep pendidikan akhlak zaman modern dalam kitab Taisirul Kholaq.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat, diantaranya:

- a. Meningkatkan wawasan pengetahuan dan keilmuan yang lebih luas tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *taisirul kholaq*.
- b. Penelitian ini juga bisa membantu usaha dalam pengalaman terhadap konsep pendidikan akhlak yang tercantum dalam kitab *taisirul kholaq*.

F. Kajian Pustaka

Penulisan berusaha mencari penelitian yang relevan dengan cara mencari tema yang sama hasil penelitian terdahulu. Penulisan tidak menemukan judul peneliti yang sama yang mengkaji persoalan konsep pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab menurut Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab *Taisirul Kholaq*.

1. Artikel yang ditulis oleh Ibrahim Bafadhol pada *Jurnal Pendidikan Akhlak dalam prefektif islam*. Vol. 06 No.12., Juli 2017. dalam tulisannya, ibrahim bafadhol STAI AL-Hidayah bogor menjelaskan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang tinggi. Dan sangat erat kaitannya dengan keimanan. Hasil penelitian dari jurnal ini adalah akhlak islami memiliki keistimewaan dan karakteristik. 1. Robbaniah/dinisbatkan kepada tuhan, 2. Insanyiah, 3. Syumuliyah dan wasathiyah. Jadi yang ditekankan dalam islam adalah pendidikan akhlak wajib dimulai sejak usia dini karena

merupakan masa yang paling kondusif untuk menanamkan kebiasaan yang baik.¹²

2. Artikel yang ditulis Ahmad Hafidz Habiburrohman Jurnal pendidikan akhlak menurut syeh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri Masail menyimpulkan bahwa upaya dalam pembentukan akhlak. Vol.5. No. 2, juli-desember 2016. Dalam tulisannya, menurut Syeh Muhammad Nawawi Al-Bantani, yaitu dengan cara menggunakan pembentukan akhlak dengan menjaga hatidari perbuatan yang tercela dan dosa, karena dari hati yang suci inilah yang nantinya akan mewujudkan suatu amal perbuatan yang terpuji. Di samping kita tuntutan untuk menjaga hati, kita juga fardlu'ain hukumnya untuk menjaga seluruh anggota tubuh kita seperti: perut, lisan, mata, telinga, tangan, kaki, farji dan badan kita dari perbuatan maksiat dan perbuatan dosa lainnya. Akhlak yang baik hruslah bertumpu pada keimanan, keimanan tidaklah sekedar disimpan dalam hati, tetapi harus diaplikasikan dalam amal perbuatan yang nyata dengan beramal kebijakan dan berakhlak mulia.¹³
3. Fajar Datik Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih (jurusan kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Negeri Sunan kalijaga

¹² Ibrahim Bafadhol, “Pendidikan Akhlak dalam prefektif islam”. (Jurnal pendidikan, Vol. 06 No.12., Juli 2017).

¹³ Ahmad Hafidz Habiburrohman, “pendidikan akhlak menurut syeh Muhammad Nawawi Al-Bantani dalam kitab Bahjatul Wasaail Bi Syahri”. (Vol.5. No. 2., juli-desember 2016).

Yogyakarta tahun 2014)¹⁴ merupakan tentang konsep akhlak Ibnu Miskawih yaitu akhlak seseorang bisa diubah melalui pendidikan, dan akhlak seseorang akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan dimana ia tinggal. Konsep pendidikan akhlak Ibnu Miskawih dapat berkontribusi dalam pendidikan Islam, konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan Ibnu Miskawih jika diterapkan dalam pendidikan Islam pasti akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik, karena di dalam pemikiran Ibnu Miskawih itu sendiri tergantung nilai-nilai islami yang bagus untuk diajarkan.

4. Anisa Nandya dalam skripsinya yang berjudul “Etika Murid Terhadap Guru”. Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga.¹⁵ Analisis kitab ta’lim muta’alim karangan Syaikh Az-Zanurji yang merupakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan konsep penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dalam penelitian tersebut, diurai tentang etika murid terhadap guru yang terdapat dalam kitab Ta’lim Muta’alim yaitu: a). Hendaknya seorang murid tidak berjalan di depan seorang guru. b). Tidak duduk di tempatnya, kecuali dengan ijinnya. c). Tidak memulai bicara padanya kecuali dengan ijinnya. d). Hendaknya tidak bicara di depan guru. e). Tidak bertanya sesuatu bila guru sedang sedang capek atau bosan. f). Harus menjaga

¹⁴ Fajar datik wahyuni dalam skripsinya yang berjudul “*Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawih*” (Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014)

¹⁵ Anisa Nandya dalam skripsinya yang berjudul “*Etika Murid Terhadap Guru*”. Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga.

waktu. g). Jangan mengetuk pintunya, tetapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar.

5. Buku Akhlak- Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia karangan Muhammad Abdurrahman ini adalah membahas tentang bagaimana cara berakhlak mulia, cara berhubungan baik dengan sesama manusia, binatang dan lingkungan sekalipun, diantaranya yaitu: dengan orang tua (Bapak dan Ibu), antara yang muda kepada yang lebih tua, antara guru dan murid, antara atasan dan bawahan, antara manusia dengan sang kholiqnya, dan antar sesama walaupun berbeda keyakinan sekalipun. Selain itu buku ini juga dapat digunakan oleh mahasiswa berbagai fakultas di perguruan tinggi Islam yang mempelajari mata kuliah akhlak dan tasawuf akhlak. Bahkan buku ini juga dapat dibaca oleh semua kalangan pembaca karena kita dapat melihat suatu wujud dan dimensi manusia yang memiliki peradaban dan moral tinggi atau rendah dengan akhlak seseorang, sekelompok masyarakat, hingga suatu bangsa. Dengan demikian akhlak sangat penting untuk dipelajari oleh dimensi global yang kekinian untuk menjaga kemaslahatan umat.
6. Buku Adab & Akhlak Islami karangan Masjid Sa'ud Al-Ausyan ini adalah rangkuman dari kumpulan kitab yang agung dari Nabi Muhammad kita teladani yang membahas tidak kurang dari 72 tema adab & akhlak. Diantaranya: 1. Adab kepada Allah, 2. Orang tua, 3. Guru, dan lain sebagainya buku ini sangat cocok sebagai bimbingan lengkap dalam upaya menjadi pribadi akhlak mulia.

Berdasarkan dari beberapa kajian pustaka diatas belum ada yang membahas tentang konsep pendidikan akhlak menurut syeh hasan al-mas'udi dalam kitab taisirul kholaq. Penelitian ini lebih fokus membahas tentang Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih dan etika guru terhadap murid. Sedaanglkan penelitian yang ada baru membahas konsep pendidikan akhlak menurut ibnu miskawaih dan etika guru terhadap murid Analisis kitab ta'lim muta'alim karangan Syaikh Az-Zanurji.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research), yakni pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap kitab, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif analisis, yakni memaparkan pandangan dan pemikiran tentang konsep pendidikan akhlak yang ada di dalam kitab taisirul kholaq menurut Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kajian pustaka atau disebut library reseach yaitu dengan mengumpulkan data atau bahan-bahan yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil

dari sumber-sumber kepustakaan, yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

3. Data Primer

Data primer atau data yang di tulis tangan pertama adalah data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁶

Dalam pengertian lain, data primer yaitu hasil-hasil penelitian atau tulisan karya penelitian atau teoritis orisinil. Dalam skripsi ini, yang menjadi sumber primernya adalah kitab yang ditulis oleh Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi dalam kitab Taisirul Kholaq.

4. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang di peroleh dari pihak lain, tidak langsung di peroleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data “akhlak “ penuntut ilmu. Kesimpulannya adalah, akhlak penuntut ilmu menurut hasan Al-Mas'udi merupakan sarana menuju pada kehidupan utama yang memerlukan dua syarat yaitu syarat kejiwaan dan syarat sosial. Syarat kejiwaan ini meliputi menumbuhkan watak cinta kepada kebijakan. Sedangkan syarat yang kedua (syarat sosial) dapat dicapai dengan cara memilih teman yang baik serta menjauhi pergaulan bebas/jelek.

¹⁶ Saifudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), Hlm. 91

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan kajian pustaka atau disebut library research yaitu berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahannya yang diambil dari sumber-sumber kepustakaan, yang terdiri dari sumber data primer dan data sekunder

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang penulis gunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara penelitian terhadap objek yang diteliti untuk memperoleh kejelasan maksud.¹⁷ Setelah data-data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah analisis data. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Content analysis (analisis kandungan pemikiran)

Analisis ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Singkatnya konten analisis adalah analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi. Yaitu analisis terhadap makna yang terkandung dalam buku menurut syeh hasan al-mas'udi. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha mendeskripsikan konsep pemikiran syeh hasan al-mas'udi, dianalisis secara mendalam sehingga diperoleh suatu gambaran pemikiran yang komprehensif dan jelas dalam mengatalisa data menggunakan pendekatan.

¹⁷ Sutrisno hadi, metode Research. (yogyakarta: yayasan PenerbitanFakultas Psikologi UGM, 1987). Hal. 30.

2. Deskriptif Analisis

Deskriptif analisis adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambaran bukan bentuk angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif, selain itu semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah di teliti.

Untuk mempermudah dalam penulisan ini, maka sangat diperlukan pendekatan-pendekatan, diantaranya:

1. Induktif

Metode induktif adalah beraangkaat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus dan konkrit, di generalisasikan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

2. Deduktif

Metode deduktif adalah metode yang berangkat dari pengetahuan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistem penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dari urutan pembahasan skripsi untuk lebih memudahkan dalam memahami isi pembahasan di dalam skripsi yang penulis susun.

Untuk mendapatkan gambaran dari penelitian ini maka peneliti akan menggambarkan secara global:

BAB I : PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teori berisi tentang yang mencakup: Konsep Pendidikan Akhlak, Unsur Pendidikan Akhlak, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak dan Macam-Macam Akhlak dan tentang isi dalam kitab taisirul kholaq

BAB III : Biografi pengarang meliputi tentang Sejarah dan Karya-Karya Syeh Hafidh Hasan Al-Mas'udi.

BAB IV : Tentang analisis yang mencakup: Pembahasan tentang kitab taisirul kholaq dan Relevansi Konsep Akhlak Pendidikan Dalam Kitab Taisirul holaq Dikaitkan Dengan Zaman Modern, Kritik Terhadap Kitab

BAB V : PENUTUP yang berisi kesimpulan dan saran

Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

